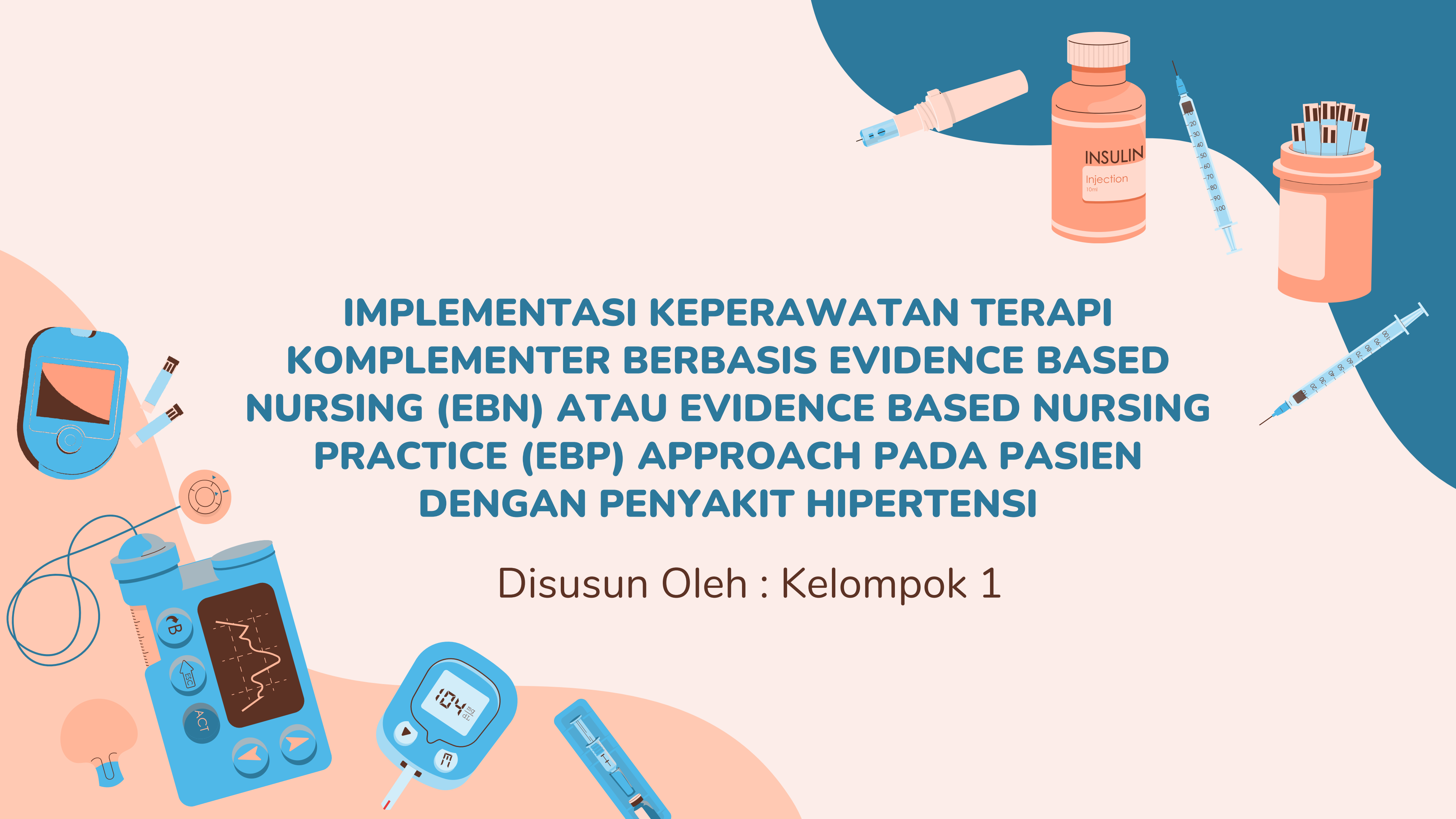


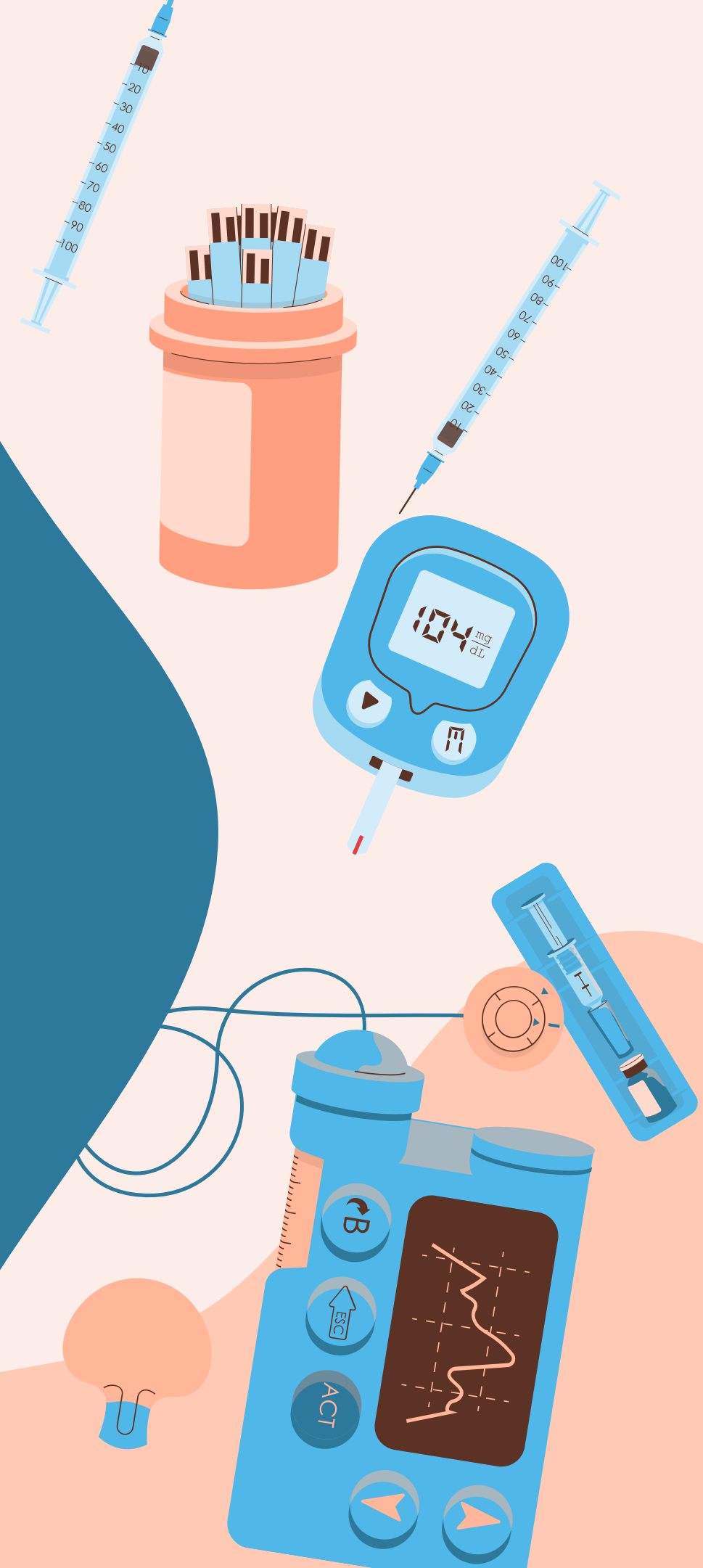


IMPLEMENTASI KEPERAWATAN TERAPI KOMPLEMENTER BERBASIS EVIDENCE BASED NURSING (EBN) ATAU EVIDENCE BASED NURSING PRACTICE (EBP) APPROACH PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT HIPERTENSI

Disusun Oleh : Kelompok 1

ANGGOTA KELOMPOK

1. Beki Nanda W
2. Bunga Cahyanny R
3. Didik Kurniawan
4. Dina Ambarwati
5. Grasela Stefania N
6. Muhammad Fakhurrozi S
7. Rika Akana Fitri K D
8. Sagita Insani
9. Silvia Putri Yuliani
10. Theresia Oktavina W P
11. Zalfa Putri Adisti



PENGERTIAN HIPERTENSI

Penyakit Hipertensi adalah suatu penyakit kardiovaskuler dan merupakan penyakit paling banyak disandang oleh masyarakat. Penyakit ini mendapat julukan The Silent Killer karena sering terjadi tanpa ada keluhan sehingga penderita tidak bisa mengetahui ataupun mengidentifikasi bahwa dirinya mengidap penyakit ini dan baru mengetahuinya setelah terjadi komplikasi. Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hampir tidak konstan pada arteri. Tekanan dihasilkan oleh kekuatan jantung ketika memompa darah Hipertensi berkaitan dengan meningkatnya tekanan pada arterial sistemik, baik diastolik maupun sistolik secara terus-menerus (Lamangida et al., 2024)

FAKTOR RESIKO DAN ETIOLOGI

Faktor Risiko & Etiologi Hipertensi

1. Faktor Risiko Tidak Dapat Diubah

Usia: Risiko meningkat seiring bertambahnya usia.

Jenis Kelamin: Pria lebih berisiko di usia muda; wanita lebih berisiko pasca menopause.

Genetik: Riwayat keluarga dengan hipertensi meningkatkan risiko hingga 4x lipat.

2. Faktor Risiko yang Dapat Diubah

Merokok: Meningkatkan denyut jantung & tekanan darah, merusak pembuluh darah.

Pola Makan Tidak Sehat: Konsumsi lemak jenuh & garam berlebih picu hipertensi.

Konsumsi Natrium: Disarankan < 6 gram garam/hari (WHO).

Stres: Memicu aktivitas saraf simpatis yang menaikkan tekanan darah.

Kegemukan: Volume darah & kerja jantung meningkat pada obesitas.

Alkohol: Mengentalkan darah & memaksa jantung bekerja lebih keras.

MANIFESTASI KLINIS

Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" karena umumnya tidak menunjukkan gejala yang jelas. Gejala yang kadang muncul antara lain sakit kepala, rasa berat di kepala, panas di tengkuk, pusing, mata berkunang-kunang, mudah marah, telinga berdengung, sukar tidur, mudah lelah, sesak napas, dan mimisan meskipun jarang. Namun, gejala-gejala tersebut tidak selalu menandakan seseorang menderita hipertensi, sehingga pemeriksaan tekanan darah secara berkala sangat penting.

Pada kasus yang lebih lanjut, hipertensi bisa menyebabkan kerusakan organ, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, gangguan penglihatan, hingga paralisis sebagian tubuh. Kerusakan ginjal bisa ditandai dengan sering buang air kecil di malam hari (nokturia) dan peningkatan kadar urea dalam darah. Sementara kerusakan otak dapat menyebabkan stroke atau serangan iskemik transien.

- 1.

EVIDENCE-BASED PRACTICE (EBP) PADA PASIEN DENGAN HIPERTENSI